

ANALISIS KESELAMATAN KERJA DAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO DALAM KEGIATAN BONGKAR MUAT DI TERMINAL PELABUHAN

Siti Sahara, Jihan Salsabila Putri

Program Studi Manajemen Pelabuhan Logistik Maritim, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email : jihansalsabilap@gmail.com, sitisahara@unj.ac.id

Abstrak:

Pelabuhan merupakan sektor vital dalam kehidupan sosial dan ekonomi Indonesia, terutama dalam konteks negara kepulauan. Dalam upaya pengembangan ekonomi, fokus pada sektor pengiriman barang dan jasa, termasuk kegiatan bongkar muat di pelabuhan, menjadi krusial. Namun, lingkungan kerja di pelabuhan membawa risiko kecelakaan kerja yang signifikan, terutama seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya ancaman terhadap keselamatan. Kecelakaan kerja, seperti yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Priuk, dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap K3 dan kondisi lingkungan yang tidak aman. Proses pelayanan sandar kapal melibatkan beberapa tahap, dengan kegiatan bongkar muat menjadi penyebab utama insiden kerja. Risiko kecelakaan di pelabuhan dapat muncul tanpa peringatan, dan kesadaran akan keselamatan kerja menjadi kunci. Undang-Undang Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 menegaskan hak setiap tenaga kerja untuk mendapatkan perlindungan dan keselamatan di tempat kerja. Keselamatan kerja bukan hanya sebagai upaya pencegahan kecelakaan, tetapi juga sebagai kontribusi pada produktivitas nasional. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan sosialisasi dan pengawasan ketat terhadap penggunaan alat keselamatan. Selain itu, pemeliharaan rutin pada peralatan bongkar muat menjadi kunci untuk mengurangi risiko kecelakaan. Kesimpulannya, kesadaran akan keselamatan kerja, pemahaman faktor risiko, dan implementasi tindakan preventif dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif di pelabuhan.

Kata Kunci: (Faktor Risiko; Keselamatan Kerja; Bongkar Muat)

Abstract:

Ports are a vital sector in Indonesia's social and economic life, especially in the context of an archipelago. In economic development efforts, the focus on the goods and services delivery sector, including loading and unloading activities at ports, is crucial. However, the work environment at ports carries a significant risk of occupational accidents, especially as technology advances and threats to safety increase. Work accidents, such as the one at Tanjung Priuk Port, can be caused by non-compliance with OHS and unsafe environmental conditions. The ship berthing service

process involves several stages, with loading and unloading activities being the main cause of work incidents. The risk of accidents at the port can arise without warning, and safety awareness is key. The Occupational Safety Act No.1 Year 1970 affirms the right of every worker to protection and safety in the workplace. Work safety is not only an effort to prevent accidents, but also to contribute to national productivity. To address this issue, it is necessary to socialize and strictly supervise the use of safety equipment. In addition, regular maintenance on loading and unloading equipment is key to reducing the risk of accidents. In conclusion, awareness of work safety, understanding of risk factors, and implementation of preventive measures can help create a safer and more productive work environment at the port.

Keywords: (Risk Factors; Work Safety; Loading and Unloading)

PENDAHULUAN

Pelabuhan adalah sektor kehidupan sosial dalam perekonomian Indonesia, mengingat secara geografis Indonesia adalah negara kepulauan(Herlan et al., n.d.). Indonesia saat ini sedang melaksanakan program pembangunan di segala sektor untuk menumbuhkan perekonomian. Untuk mendukung upaya ini, penting untuk memajukan sektor pengiriman barang dan jasa agar perdagangan dapat berjalan lebih lancar(Ratnawati & Silvana, 2021). Pelabuhan di Indonesia adalah salah satu dari lingkungan kerja yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang signifikan. Seiring dengan kemajuan teknologi diberbagai sektor usaha maka ancaman terhadap keselamatan dan kecelakaan kerja semakin meningkat, oleh karena itu diperlukan upaya untuk memberikan panduan, arahan, dan perlindungan kepada tenaga kerja(Hadi Mohamad & Mustanir, 2018). Setiap tahunnya kecelakaan yang terjadi diakibatkan oleh akitivitas bongkar muat di pelabuhan(Sarah Alvernia et al., 2018). Risiko kecelakaan dapat muncul tanpa peringatan dan sebaiknya tidak dianggap remeh. Kecelakaan bisa dipicu oleh masalah teknis maupun kesalahan manusia, oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja(Purwasih, 2021). Data kecelakaan kerja yang di dapatkan dari PT Pelindo IV (Persero) Makassar New Port dalam pekerja bagian operator bongkar muat pada tahun 2021 bahwa terdapat 7 kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi. Hal ini disebabkan oleh pekerja yang tidak berperilaku K3 atau disebabkan karena tindakan serta kondisi lingkungan yang tidak aman(Nabila et al., 2023).

Proses pelayanan sandar kapal terdiri dari beberapa tahap, termasuk pelayanan kedatangan kapal, bantuan pandu masuk kapal, layanan penambatan kapal, dan kegiatan bongkar muat kapal. Dalam proses ini, kegiatan bongkar muat kapal merupakan penyebab utama insiden kerja, potensi bahaya dengan tingkat risiko yang tinggi mencakup insiden seperti tertabrak oleh truk pengangkut batu bara atau tertimpa material batu bara. Bahaya dengan risiko sedang termasuk terkena tali jangkar kapal atau terjepit oleh pengait. Sementara itu, bahaya dengan risiko rendah mencakup insiden seperti terpeleset, jatuh ke laut, tersandung, atau terjepit(Efendi, 2018). Keselamatan kerja adalah upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan saat melakukan pekerjaan bongkar muat di Pelabuhan. Keselamatan kerja meliputi pencegahan kecelakaan di tempat kerja dan melindungi pekerja dari kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi kerja yang tidak aman atau tidak sehat (Burtanto, 2018). Keselamatan

kerja juga berperan penting dalam menjaga kelangsungan produksi dan penggunaan sumber daya yang aman dan efisien, prinsip keselamatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja selama menjalankan tugas mereka, untuk meningkatkan kesejahteraan, dan berkontribusi pada produktivitas nasional, serta menjamin keselamatan individu lain yang berada di lingkungan kerja (Suwardi & Daryanto, 2018).

Menurut Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, setiap pekerja berhak mendapat perlindungan atau keselamatan dalam melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja, oleh karena itu kewajiban penerapan K3 pada instansi dan perusahaan tempat kerja diwajibkan secara hukum (Yoviana Putri & Fuad Mahfud Assidiq, 2021). Dalam proses bongkar muat, penggunaan alat keselamatan sangat penting, karena alat keselamatan kerja digunakan untuk menjaga diri dari risiko kecelakaan kerja (Dyah Savitri et al., 2019).

METODE

Metodologi penelitian adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan memperbaiki, memodifikasi, atau memperluas survei atau kelompok survei (Darna & Herlina, 2018). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendapatkan pemahaman mendalam dan menyeluruh serta menggali makna serta pengalaman subjektif partisipan dalam hal faktor risiko pada kegiatan bongkar muat di pelabuhan, sekaligus meraih wawasan tentang keselamatan dan kecelakaan kerja yang terkait (Rijal Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022, bertempat di salah satu anak perusahaan cabang Pelabuhan Tanjung Priuk Jakarta Utara. Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara kepada pekerja di pelabuhan, dan metode kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja saat kegiatan bongkar muat dapat bermacam-macam, mulai dari faktor manusia, dan faktor peralatan. Dampak yang ditimbulkan dari faktor manusia adalah kurangnya penggunaan peralatan keselamatan bagi pekerja bongkar muat pada saat proses bongkar muat di pelabuhan sehingga berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kematian. Minimnya penggunaan alat keselamatan kerja pada tenaga kerja saat proses bongkar muat di pelabuhan dapat mempengaruhi keselamatan pekerja dengan meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja dan juga dapat menurunkan produktivitas dan efisiensi proses bongkar muat pelabuhan karena minimnya pekerja yang terluka. Hal ini dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dan mengurangi keuntungan. Kecelakaan kerja yang terjadi karena kurangnya penggunaan peralatan keselamatan di tempat kerja juga dapat mengakibatkan biaya kompensasi dan perawatan kesehatan yang lebih tinggi. Rendahnya tingkat kesadaran pekerja bongkar muat terhadap keselamatan penggunaan peralatan pada saat proses bongkar muat menyebabkan meningkatnya risiko kecelakaan di tempat kerja dan hal ini berdampak langsung pada kelancaran proses bongkar muat. Dampak tidak menggunakan alat keselamatan kerja ini juga berpengaruh terhadap perusahaan seperti

berdampak kepada jadwal bongkar muat yang dikarenakan kecelakaan kerja menyebabkan cedera pada pekerja bongkar muat, maka dengan sendirinya pengurangan jumlah pekerja yang melakukan pekerjaan bongkar muat dapat mengganggu operasional bongkar muat bahkan menghambat proses bongkar muat. Hal ini menyebabkan tertundanya proses bongkar muat menambah waktu proses bongkar muat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja tenaga kerja bongkar muat pada proses bongkar muat di pelabuhan yaitu perlu diadakannya pengarahan atau sosialisasi dari atasan perusahaan tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri agar terhindar nya dari kecelakaan kerja saat sedang melakukan kegiatan bongkar muat. Alat pelindung diri dapat melindungi tenaga kerja dan membantu menjaga Kesehatan tenaga kerja. Dengan kata lain, APD merupakan salah satu metode untuk menghindari kecelakaan, meskipun secara teknis tidak bisa memberikan perlindungan mutlak terhadap tubuh, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan yang terjadi.

Contoh alat keselamatan kerja yang harus digunakan diarea Pelabuhan yaitu seperti :

- Alat Pelindung Kepala (Safety Helmet)



Alat pelindung kepala adalah perangkat yang dirancang untuk menjaga dan melindungi kepala dari dampak benturan, tabrakan, jatuh, atau terkena benda tajam atau keras yang mungkin terbang atau tergelincir di udara, serta dari risiko seperti paparan panas, api, percikan bahan kimia, mikroorganisme, dan suhu ekstrem.

- Pakaian Kerja (Wearpack)



Wearpack adalah pakaian keselamatan kerja yang wajib dipakai pada saat bekerja dilapangan. Fungsinya adalah untuk melindungi tubuh dari hal yang membahayakan agar tidak terjadinya kecelakaan kerja.

- Sarung Tangan (Gloves)



Sarung tangan adalah alat pelindung tangan saat bekerja di tempat atau kondisi yang dapat mengakibatkan cedera tangan

- Pelindung Kaki (Safety Shoes)



Sepatu pelindung berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpah benda-benda berat, terbakar karena logam cair, bahan kimia, tergelincir ataupun tertusuk benda tajam.

Mengadakan pengawasan terhadap pekerja pada saat kegiatan bongkar muat di pelabuhan merupakan salah satu dari sebagian upaya efektif untuk mengoptimalkan penggunaan peralatan keselamatan pekerja bongkar muat guna menunjang proses bongkar muat. Saat pengawasan berlangsung, jika terjadi kesalahan oleh pekerja bongkar muat yang tidak menggunakan alat pelindung diri maka harus diberi sanksi yang tegas sesuai dengan prosedur aturan yang telah ditetapkan oleh pelabuhan.

Dalam kegiatan bongkar muat, faktor peralatan sangat berpengaruh karena mencakup beberapa hal, seperti kondisi peralatan, jumlah alat bantu, dan kinerja peralatan. Kondisi peralatan bongkar muat yang buruk dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan menghambat kelancaran bongkar muat. Peralatan bongkar muat yang tidak sesuai dengan jenis barang yang akan diangkut juga dapat menghambat kinerja dan efisiensi. Jumlah alat bantu bongkar muat yang terbatas dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam proses bongkar muat. Selain itu, kinerja peralatan bongkar muat juga dapat mempengaruhi produktivitas bongkar muat. Peralatan bongkar muat yang tidak handal dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan bongkar muat.

Oleh karena itu perlu dilaksanakannya pemeliharaan dan pengecekan perawatan alat bongkar secara rutin untuk mengurangi risiko kecelakaan saat kegiatan bongkar muat. Karena dengan memastikan alat bongkar muat dalam kondisi baik dan aman dapat membantu meminimalkan risiko kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan rutin pada alat bongkar muat dan memastikan bahwa alat tersebut dalam kondisi yang baik dan aman untuk digunakan. Dan juga melakukan perawatan pada waktu yang dijadwalkan dapat membantu menjaga kondisi alat bongkar muat agar selalu siap digunakan. Perawatan yang dilakukan dapat berupa pembersihan, pelumasan, dan penggantian komponen yang rusak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan bongkar muat di terminal pelabuhan merupakan lingkungan kerja dengan risiko kecelakaan yang signifikan di Indonesia. Kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja dapat meningkatkan risiko kecelakaan, dan faktor risiko meliputi faktor manusia dan faktor peralatan. Upaya untuk mengatasi kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja termasuk pengarahan atau sosialisasi dari atasan perusahaan dan pengawasan terhadap pekerja bongkar muat. Alat keselamatan kerja yang harus digunakan di area pelabuhan termasuk alat pelindung kepala, pakaian kerja, sarung tangan, dan pelindung kaki. Selain itu, faktor peralatan seperti kondisi peralatan, jumlah alat bantu, dan kinerja peralatan juga sangat berpengaruh dalam kegiatan bongkar muat. Oleh karena itu, perawatan dan pemeliharaan peralatan bongkar muat secara rutin sangat penting untuk mengurangi risiko kecelakaan.

BIBLIOGRAFI

- Darna, N., & Herlina, E. (2018). *Memilih Metode Penelitian yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonomologi>
- Dyah Savitri, E., Andy, D., Hermanto, W., Program, T., Kalk, S., & Semarang, P. (2019). Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat guna Menunjang Proses Bongkar Muat Di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban. In *Jurnal Dinamika Bahari* (Vol. 9, Issue 2).
- Efendi, E. (2018). *Evaluasi Keselamatan Kerja Pada Pelayanan Sandar Kapal Di Pelabuhan Tanjung Intan*. <http://repository.unimus.ac.id>
- Hadi Mohamad, & Mustanir. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan dan Kecelakaan Kerja Bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Lembar. *Ilmiah*.
- Herlan, Candra Yanuar, T., & Baski. (n.d.). *Konsepsi Perlindungan Hukum Keselamatan Dan Kecelakaan Kerja Bagi Tenaga Kerja Terhadap Pengelolaan Pelabuhan*. 2022.
- Nabila, J., Sani, A., & Andayanie, E. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Operator Bongkar Muat di PT.PELINDO*.
- Purwasih, R. (2021). *Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Pelabuhan Penyebrangan Ferry Bira*.
- Ratnawati, E., & Silvana, E. D. (2021). Penyuluhan Hukum Tentang Keselamatan Kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Priok-Jakarta. In *Jurnal DAS SEIN* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/dassein/>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

- Sarah Alvernia, P., Kurniawan, B., Lestantyo Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pengoperasian Alat Angkat Bongkar Muat Peti Kemas (Studi Kasus di PT. Pelabuhan Tanjung Priok)* (Vol. 6). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Yoviana Putri, S., & Fuad Mahfud Assidiq, dan S. (2021). *Analisa Bahaya Dan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pemeliharaan Alat Container Crane (CC)*.
- Burtanto. (2018). *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta, Jawa Tengah: Pustaka Baru Press.
- Suwardi, & Daryanto. (2018). *Pedoman Praktis Keseleamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.

Copyright holder:

Siti Sahara, Jihan Salsabila Putri (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

